

## Sistem Informasi Pengembangan *Website* Digitalisasi Katalog Lontar Di Kabupaten Tabanan Kecamatan Selemadeg

I Made Sudarsana\*, Ida Bagus Suradarma, Anak Agung Ayu Meitridwiasititi  
Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, Denpasar, Indonesia  
\*sudarsana@stikom-bali.ac.id

### Abstract

*Strengthening the preservation of lontar in the form of digitisation needs to continue to be developed as an effort to maintain and develop the knowledge stored in lontar so that it is suitable for reading and use in everyday life. The purpose of this study is as a form of preservation, to create a catalog of lontar in tabanan regency, selemadeg district through the process of developing a digitalization website for the lontar catalog in tabanan regency. The method used in this research on the digitisation of lontar catalogues with web-based information systems uses a waterfall approach, which consists of concept planning, modelling (design), implementation, testing and maintenance stages. The results of this study found that lontars that were 30 years old, there were lontars that had not been properly stored and were left alone by their owners, so that the lontars were damaged by termites and rodents, therefore there must be an effort to save the storage of lontar owners so that lontars do not become extinct. Where researchers have carried out the process of digitizing lontar manuscripts in tabanan regency, selemadeg district so that the original physical form of the lontar manuscript as an ancestral heritage can be preserved and the information contained therein can be saved. All lontar manuscripts in tabanan regency, selemadeg district are cataloged so that they are easy to store and access. Lontar that has been made into digital form currently contains 31 digital lontar manuscripts that will be cataloged to facilitate providing information online, in the form of digital storage which makes it easier to identify the owner of the original lontar containing the status and origin of the lontar. This research aims to save lontar by creating a catalog of lontar in tabanan regency as a form of preserving local culture for lontar owners and future generations.*

**Keywords:** *Lontar Preservation; Information System; Digitization; Lontar Catalog; Local Culture*

### Abstrak

Penguatan pelestarian lontar dalam bentuk digitalisasi perlu terus dikembangkan sebagai upaya dalam menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang tersimpan pada lontar sehingga layak untuk dibaca dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk pelestarian, untuk membuat katalog lontar di kabupaten Tabanan Kecamatan Selemadeg melalui proses sistem informasi pengembangan *website* digitalisasi katalog lontar di kabupaten tabanan. Metode yang digunakan pada penelitian digitalisasi katalog lontar dengan sistem informasi berbasis web ini menggunakan pendekatan air terjun atau disebut dengan metode *waterfall*, yang terdiri dari tahap perencanaan konsep, pemodelan (*design*), implementasi, pengujian dan pemeliharaan. Hasil penelitian ini ada ditemukan lontar yang usia 30 tahun, dan adanya lontar-lontar yang belum tertata penyimpanannya dengan benar dibiarkan begitu saja oleh pemiliknya, sehingga lontar rusak dimakan rayap, binatang pengerat, maka dari itu harus adanya upaya proses cepat sebagai penyelamatan penyimpanan lontar agar lontar tidak punah. Dimana peneliti sudah melakukan proses digitalisasi naskah lontar di Kabupaten

Tabanan Kecamatan Selemadeg agar bentuk fisik asli naskah lontar sebagai warisan leluhur dapat dilestarikan dan informasi yang terkandung di dalamnya dapat diselamatkan. Seluruh naskah lontar di kabupaten Tabanan Kecamatan Selemadeg di buat katalog lontar agar mudah disimpan dan diakses. Lontar yang sudah dijadikan bentuk digital saat ini terdapat 31 naskah lontar digital yang akan dijadikan katalog untuk memudahkan memberikan informasi secara online, berbentuk penyimpanan digital dimana memudahkan mengidentifikasi atas kepemilik lontar asli berisi status dan asal usul lontar tersebut. penelitian ini bertujuan sebagai penyelamatan lontar dengan membuat katalog lontar yang ada di kabupaten tabanan sebagai salah satu wujud dari pelestarian budaya lokal bagi pemilik lontar dan generasi berikutnya.

**Kata Kunci: Pelestarian Lontar; Sistem Informasi; Digitalisasi; Katalog Lontar; Budaya Lokal**

### **Pendahuluan**

Penguatan pelestarian lontar dalam bentuk digitalisasi perlu terus dikembangkan sebagai upaya dalam menjaga dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang tersimpan pada lontar sehingga layak untuk dibaca dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Bhandesa, 2022). Pemertahanan nilai yang ada dalam lontar menjadi hal yang sangat menarik untuk dilakukan karena dalam lontar terdapat berbagai ajaran dan nilai yang bisa dijadikan panduan dalam kehidupan bermasyarakat. Pelestarian dalam bentuk digital pada dasarnya merupakan pelestarian bahan yang dibuat dengan bentuk digital serta memanfaatkan penggunaan teknologi pencitraan dan perekaman untuk membuat bahan digital hal ini dilakukan dengan tujuan akses dan pelestarian.

Beberapa naskah Indonesia dari Pulau Jawa, Madura, Bali, dan Lombok seperti yang termuat dalam bentuk lontar (tradisional) membahas aspek-aspek tradisi naskah yang panjang dan mengesankan dari pulau-pulau ini yang memiliki banyak aspek tentang naskah lontar, naskah lontar tersebut juga menunjukkan topik yang semestinya dieksplorasi lebih lanjut, sehingga dapat dipahami tradisi manuskrip yang menggunakan bahan daun lontar, bahasa, dan skrip sehingga bermanfaat secara lebih luas (Tajudin, 2019). Pelestarian dalam bentuk digital memberikan manfaat yang lebih luas dari aspek literasi, sehingga memudahkan masyarakat untuk mengakses dan membaca nilai dan makna yang terkandung dalam lontar, disisi lain digitalisasi juga sebagai bagian untuk melestarikan naskah-naskah yang selama ini tersimpan namun mudah rusak karena rayap atau lain sebagainya. Pemahaman terkait lontar juga masih sedikit diketahui secara luas oleh masyarakat. Lontar berdasarkan etimologinya berasal dari akar kata *ron* (daun) dan *tal* (pohon). Lontar sebagai produk budaya kaya makna telah mengangkat citra tradisi Bali di tengah-tengah pergaulan peradaban masyarakat dunia.

Tradisi lontar yang masih ada saat ini di Kabupaten Tabanan memiliki perjalanan sejarah yang panjang dan umur yang tua seiring dengan nilai-nilai sejarah, agama, filsafat, pengobatan, sastra, dan ilmu pengetahuan tinggi lainnya Lontar merupakan teks warisan leluhur yang berisikan purana, cerita sejarah masa lalu yang menjadi cerminan kehidupan sebagai bagian dari Weda semerti khususnya dalam kelompok Upaweda sebagai kitab suci umat Hindu Dharma yang disebutkan tidak akan pernah musnah selama kehidupan ini masih eksis. Lontar juga disebutkan merupakan salah satu bentuk naskah kuno (manuskrip) nusantara yang banyak ditemukan di Pulau Bali (Putra, 2015). Lontar dengan segala isinya merupakan salah satu warisan kekayaan budaya yang perlu dijaga dan diinformasikan ke penerusnya agar bermanfaat serta dijadikan bentuk digital sebagai pelestarian sehingga keberadaan lontar tidak punah, yang memiliki arti yang sangat penting dan strategis. Di dalam naskah lontar terekam

hampir seluruh ilmu, pengetahuan, dan pengalaman hidup yang pernah dimiliki orang Bali pada masa lampau, yaitu dari ilmu tentang bagaimana cara seseorang memahami kehidupan sampai cara memahami kematian cara meramu obat-obatan, sampai cara menata alam, dan membangun keseimbangan mikrokosmos.

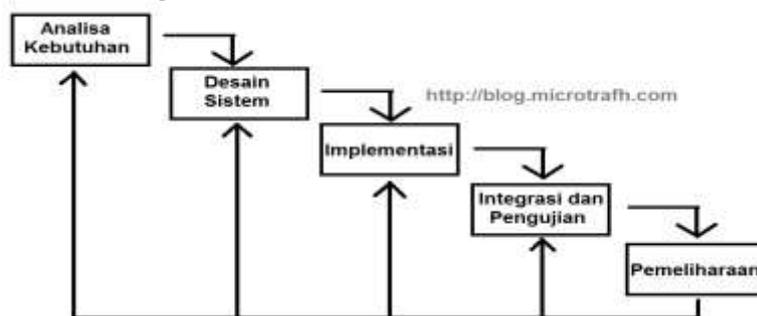
Di samping itu, juga hal-hal yang sangat masuk akal sampai pada hal-hal di luar jangkauan pikiran orang biasa serta dari hal-hal yang sangat praktis sampai pada yang sangat filosofis spekulatif. Semua ilmu itu masih tetap relevan dan berharga untuk diketahui dan dipelajari. Masih ditemukan lontar yang usia 30 tahun dan lontar-lontar yang belum tertata penyimpanannya dengan benar dan dibiarkan begitu saja oleh pemiliknya, sehingga lontar rusak dimakan rayap, binatang pengerat serta *manuscrip* (tulisan) lontar tidak bisa terbaca dengan jelas, maka dari itu harus adanya proses penyelamatan dan proses penyimpanan pemilik lontar agar lontar tidak punah terutama proses identifikasi pemilik lontar, dari bentuk dan ukuran lontar.

Maka dari itu dilakukan proses digitalisasi naskah lontar di Kabupaten Tabanan kecamatan Selemadeg agar bentuk fisik asli naskah lontar sebagai warisan leluhur dapat dilestarikan dari segi informasi, isi lontar yang terkandung di dalamnya dapat diselamatkan, dari identifikasi isi, bentuk, pemilik, naskah lontar di Kabupaten Tabanan Kecamatan Selemadeg di buat katalog, bagian lontar yang sudah dijadikan bentuk digital saat ini terdapat 25 naskah lontar digital yang akan dijadikan katalog untuk memudahkan memberikan informasi secara online, berbentuk penyimpanan digital dimana memudahkan mengidentifikasi atas kepemilik lontar asli berisi status dan asal usul lontar tersebut.

Perkembangan intelektual masyarakat dengan membuka peluang bagi para peneliti dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi guna kepentingan penelitian serta didukung dengan penggunaan *website* yang sangat mudah dan sederhana. *Website* yang disediakan juga terus dilakukan perbaikan dan pengembangan antara lain akan membagi ke dalam tiga fokus sesuai cara digitalisasinya yaitu citra digital, teks digital, dan juga aksesibilitas (Zakiyyah, 2022). Penelitian ini menjadi penting sebagai penyelamatan lontar yang ada di Kabupaten Tabanan, yaitu sebagai salah satu wujud dari pelestarian budaya lokal bagi pemilik lontar dan generasi berikutnya.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian digitalisasi katalog lontar dengan sistem informasi berbasis web ini menggunakan pendekatan metode air terjun atau disebut dengan metode *waterfall*. Model *waterfall* juga dikenal dengan nama model tradisional atau model klasik. Model air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alur hidup klasik (*classic cycle*). Metode *waterfall* ini terdiri dari tahap perencanaan konsep, pemodelan (*design*), implementasi, pengujian dan pemeliharaan. Dalam penelitian ini tahap-tahap yang dilakukan berdasarkan metode *waterfall* dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 1. Metode *Waterfall*

## 1. Analisis Kebutuhan *Software*

Tahap ini adalah tahap pengumpulan kebutuhan termasuk dokumen dan *interface* untuk menganalisis/menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak sehingga dapat dipahami kebutuhan user guna menentukan solusi *software* yang akan digunakan sebagai proses komputerisasi sistem.

## 2. Desain

Desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka dan prosedur pengkodean.

## 3. Kode Program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.

## 4. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak dari segi logik dan fungsional serta memastikan bahwa semua bagian sudah diuji sehingga keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan. Pada tahap ini, pengujian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan blackbox testing.

## 5. Pendukung atau Pemeliharaan

Mendefinisikan upaya-upaya pengembangan terhadap sistem yang sedang dibuat dalam menghadapi dan mengantisipasi perkembangan maupun perubahan sistem bersangkutan terkait dengan hardware dan *software*.

### a. *Black Box Testing*

Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluar dari perangkat lunak dicek apakah telah sesuai yang diharapkan. Pengujian *black box* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah pengujian yang melakukan pendekatan pengujian untuk mengetahui apakah semua fungsi perangkat lunak telah berjalan semestinya sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah didefinisikan.

### b. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh pernyataan responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara, (1) Langsung oleh peneliti (mandiri), (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*), (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner dikirimkan langsung oleh peneliti apabila responden relatif dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas. Lewat pos ataupun email memungkinkan biaya yang murah, daya jangkau responden lebih luas, dan waktu cepat. Tidak ada prinsip khusus namun peneliti dapat mempertimbangkan efektivitas dan efisiensinya dalam hal akan dikirim lewat pos, *e-mail* ataupun langsung dari peneliti.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Sudarsana (2024) yang sudah pernah dilakukan tentang digitalisasi lontar di kabupaten tabanan desa selemadeg dengan mengambil 20 pemilik lontar di kabupaten tabanan dengan menggunakan teknik konservasi dan digitalisasi, dimana informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilik lontar. Pengerjaan dilakukan proses klasifikasi terlebih dahulu dengan memilah bentuk lontar ukuran lontar, dan sastra manusikrip lontar setelah itu dilakukan proses konservasi digitalisasi lontar, dan berikut tabel digitalisasi lontar:

Tabel 1. Lontar Yang Sudah Digitalisasi

Nomor	Nama Lontar	Jumlah halaman
1	<i>Babad</i>	96
2	<i>Indik Ngantebang Upakara Manusa Yajnya</i>	16

3	<i>Kanda Pat</i>	20
4	<i>Kawisesan (Pamatuh)</i>	48
5	<i>Plutuk Banten (Indik Akarya Yajnya)</i>	24
6	<i>Sang Ekawara</i>	41
7	<i>Sasananing Mangku</i>	29
8	<i>Siwa Griguh</i>	33

Dari konservasi dan digitalisasi pengembangan berikutnya akan dilakukan pembuatan katalog lontar untuk mengidentifikasi lontar di Kabupaten Tabanan Desa Selemadeg yang belum pernah dilakukan. Hal ini sangat penting untuk mengetahui lontar-lontar yang dimiliki oleh masyarakat pemilik lontar dan persebaran kepemilikan lontar di masyarakat Tabanan. Dengan adanya katalog dan identifikasi yang baik diharapkan masyarakat akan lebih mudah untuk menemukan lontar. Selain itu, dengan mengidentifikasi lontar dan membuat katalog lontar di Tabanan Desa Selemadeg akan memberikan suatu gambaran lontar yang terawat dan teridentifikasi, lontar yang akan dijadikan katalog pada tabel 2.

Tabel 2. Katalog Lontar

No	Nama Lontar	Jumlah lontar	Jenis Lontar	Ukuran	Pemilik
1	<i>Babad</i>	4	<i>Perindikan Sejarah</i>	P: 40 cm L: 3 Cm	P. Mangku (Selemadeg)
2	<i>Indik Ngantebang Upakara Manusa Yajnya</i>	5	<i>Upakara</i>	P: 39 Cm L: 3 Cm	P. Mangku (Selemadeg)
3	<i>Kanda Pat</i>	2	<i>Kewisesan</i>	P: 40 Cm L: 3,5 Cm	P. Ming (Selemadeg)
4	<i>Kawisesan (Pamatuh)</i>	1	<i>Kewisesan</i>	P: 25 Cm L: 3 Cm	P. Ming (Selemadeg)
5	<i>Plutuk Banten (Indik Akarya Yajnya)</i>	2	<i>Upakara</i>	P: 39 Cm L: 3 Cm	P. Mangku Kaja (Selemadeg)
6	<i>Sang Ekawara</i>	1	<i>Padewasaan</i>	P: 40 Cm L: 3,5 Cm	P. Tut (Selemadeg)
7	<i>Sasananing Mangku</i>	6	<i>Upakara</i>	P: 39 Cm L: 3,5 Cm	P. Mangku Kaja (Selemadeg)
8	<i>Kanda Pat</i>	4	<i>Kewisesan</i>	P: 39 Cm L: 3 Cm	P. Lilis (Selemadeg)
9	<i>Siwa Griguh</i>	4	<i>Perindikan Jagat</i>	P: 40 Cm L: 3,5 Cm	P. Tut (Selemadeg)
10	<i>Taru Pramana</i>	2	<i>Pengobatan</i>	P: 29 Cm L: 3,5 Cm	P. Tama (Munggu Selemadeg)
Jumlah				31	

## 1. Analisa Data

Uji coba desain katalog lontar dibuatkan analisa Kuesioner pada narasumber yang dikelompokkan dalam 2 (dua) katagori satu pemilik lontar dan umum dengan pengelompokan pendidikan seperti berikut tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Informan Kepemilikan dan Umum

Nomor	Nama	Jumlah
1	Pemilik Lontar	10
2	Umum	10

Tabel 4. Klasifikasi Informan Berdasarkan pendidikan

Nomor	Pendidikan	Jumlah
1	SD	8
2	SMP	5
3	SMA	5
4	Diploma	1
5	Sarjana	1

### a. Nilai Kategori Jawaban

Berikut merupakan nilai kategori jawaban yang digunakan dapat dilihat pada tabel Nilai Kategori Jawaban:

Tabel 5. Nilai Kategori Jawaban

Kategori Jawaban	Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

### b. Jarak Interval Nilai

Berikut ini merupakan cara menghitung jarak interval nilai untuk menentukan jarak rentang nilai skor terendah hingga nilai skor tertinggi. Rumus yang digunakan untuk menentukan jarak interval nilai adalah:

$$\text{Jarak Interval Nilai} = \frac{\text{Bobot Nilai Tertinggi} - \text{Bobot Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Bobot Nilai}}$$

$$\text{Jarak Interval Nilai} = \frac{5-1}{5} = 0,8 \dots \dots \dots \text{(Jarak Interval Nilai)}$$

Jadi Jarak interval skor nilai dari 1.0 hingga 5,0 yaitu 0,8. Berikut ini adalah kriteria nilai skor berdasarkan interval yang dapat dilihat pada tabel 6 Nilai Interval:

Tabel 6. Jarak Interval Nilai

Kategori Nilai	Interval
Sangat Baik	4,2 – 5,0
Baik	3,4 – 4,1
Cukup	2,6 – 3,3
Kurang	1,8 – 2,6
Sangat Kurang	1,0 – 1,7

### c. Jarak Interval Presentase

Jarak Interval Presentase digunakan untuk menentukan jarak nilai presentase dari 0% hingga 100%. Berikut merupakan rumus untuk menentukan jarak interval presentase:

$$\text{Jarak Interval Presentase} = \frac{100}{\text{Jumlah Bobot Nilai}}$$

$$\text{Jarak Interval Presentase} = \frac{100}{5} = 20 \dots \dots \dots \text{(Rumus 5. 5 Jarak Interval Presentase)}$$

Maka jarak interval presentase antara 0% hingga 100% adalah 20%, sehingga kriteria presentase nilai dapat dilihat pada tabel 7. Jarak Interval Presentase:

Kategori Nilai	Persentase
Sangat Baik	80% – 100%
Baik	60% – 79,99%
Cukup	40% – 59,99%
Kurang	20% – 39,99%
Sangat Kurang	0% - 19,99%

Tabel 8. Hasil Perhitungan Kusioner Katalog Lontar

Nomor	Responden	Nomor Pertanyaan/bobot				Total Nilai	Nilai Rata-rata
		1	2	3	4		
1	RSP1_01_SD_L	5	4	4	4	17	4,0
2	RSP2_02_SD_L	4	4	4	4	16	4,3
3	RSP3_03_SD-L	4	5	4	5	18	4,5
4	RSP1_04_SD	4	4	4	5	17	4,3
5	RSP2_05_SD	5	5	5	5	20	5,0
6	RSP3_06_SD	5	5	5	5	20	5,0
7	RSP4_07_SD_L	5	5	5	5	20	5,0
8	RSP5_08_SD_L	5	4	4	4	17	4,3
9	RSP1_09_SMP_L	4	5	5	5	19	4,8
10	RSP2_10_SMP_L	5	3	3	4	15	3,8
11	RSP3_11_SMP	4	4	4	4	16	4,0
12	RSP4_12_SMP	4	5	5	4	18	4,5
13	RSP5_13_SMP	4	5	5	4	18	4,5
14	RSP1_14_SMA	5	5	5	5	20	5,0
15	RSP2_15_SMA	5	4	4	5	18	4,5
16	RSP3_16_SMA	3	3	3	3	12	3,0
17	RSP4_17_SMA	5	5	5	5	20	5,0
18	RSP5_18_SMA_L	4	5	4	5	18	4,5
19	RSP1_19_D3_L	5	5	4	4	18	4,5
20	RSP1_20_S1_L	5	5	4	4	18	4,5
Total Rata-Rata							4,4
Persentase = $4,4/5 * 100$							89
Keterangan							Sangat Baik

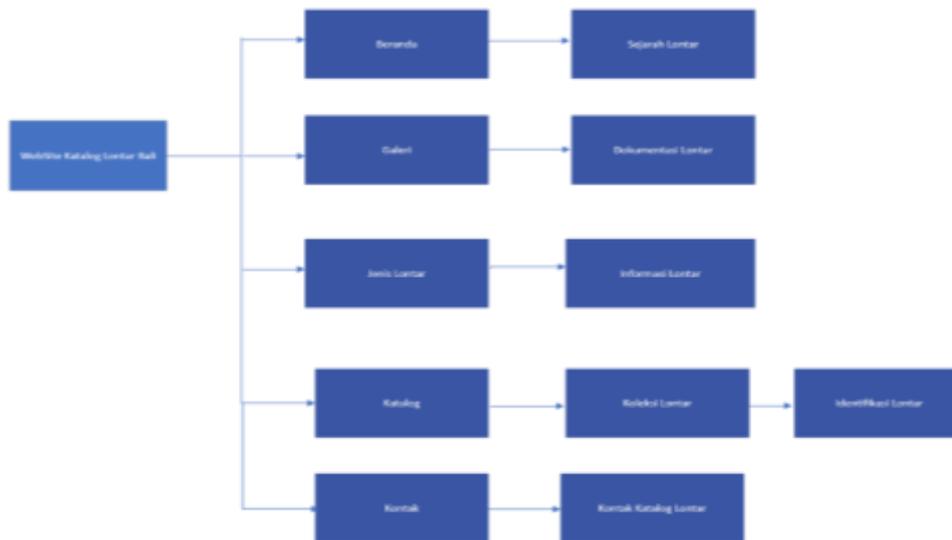
Berdasarkan tabel 8 hasil perhitungan kusioner katalog lontar diatas diperoleh total rata-rata nilai yaitu 4,4 dengan persentase 89%, maka dapat disimpulkan bahwa konservasi dan digitalisasi lontar Sangat Baik. Di lakukan di kabupaten tabanan, berikut tahap proses konservasi dan digitalisasi lontar.

## 2. Rancangan Website

Pada perancangan *website* dari katalog lontar memuat struktur menu, *flowchart* dan *wireframe* agar *output* yang dihasilkan, yaitu *website* katalog lontar, menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan perencanaan.

**a. Struktur Menu Website**

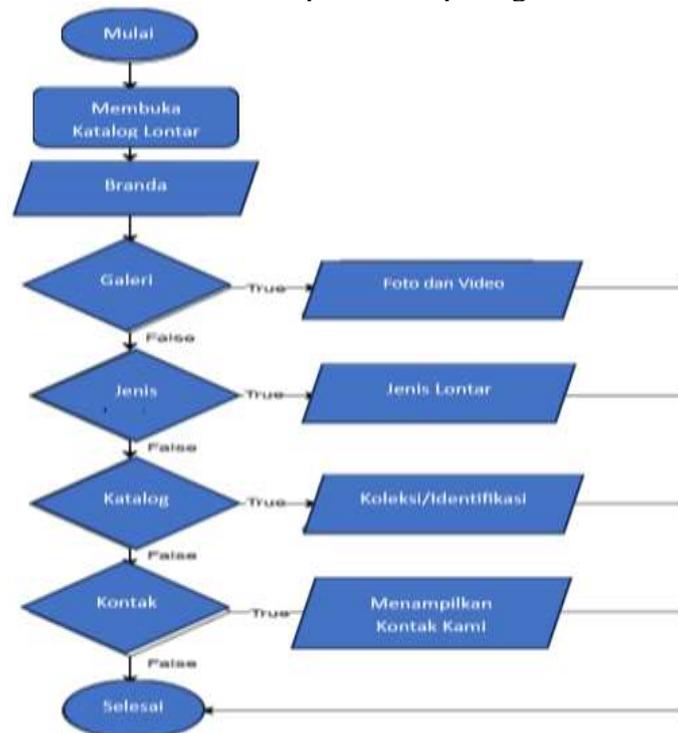
Gambaran secara umum mengenai isi dari *website* yang dijabarkan dalam struktur menu pada gambar 2. agar dalam penggunaannya user dapat lebih mudah dalam memahami skema alur dari *website*.



Gambar 2. Struktur Menu Website Katalog Lontar

**b. Flowchart Website**

Pada tahap perancangan *website* Katalog Lontar, *flowchart* berguna untuk menjabarkan alur proses dari *website* yang akan dibangun. Berikut merupakan *flowchart* dari user *website* Katalog Lontar *Flowchart* dimulai dengan pengguna mengakses halaman utama. Terdapat lima pilihan menu utama, yaitu Beranda, Katalog Lontar, Branda, Galeri, dan Hubungi Kami. Setiap menu akan menampilkan halaman sesuai dengan fungsi yang dipilih. Proses berakhir setelah pengguna selesai menggunakan navigasi pada *website*. *Flowchart* user dapat dilihat pada gambar 3.

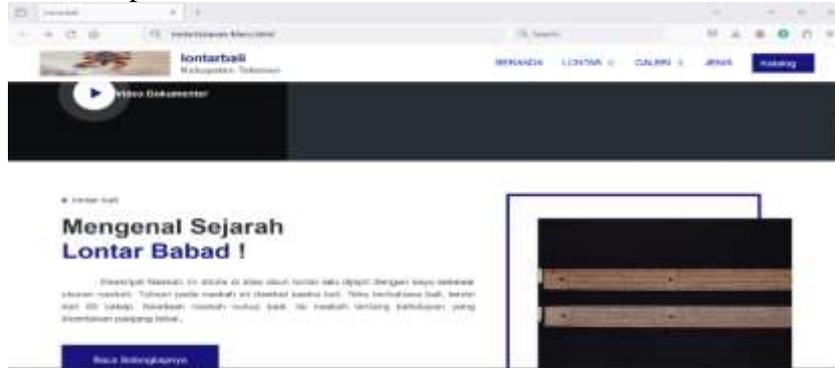


Gambar 3. Flowchart User

### 3. Implementasi Katalog Lontar

#### a. Halaman Beranda

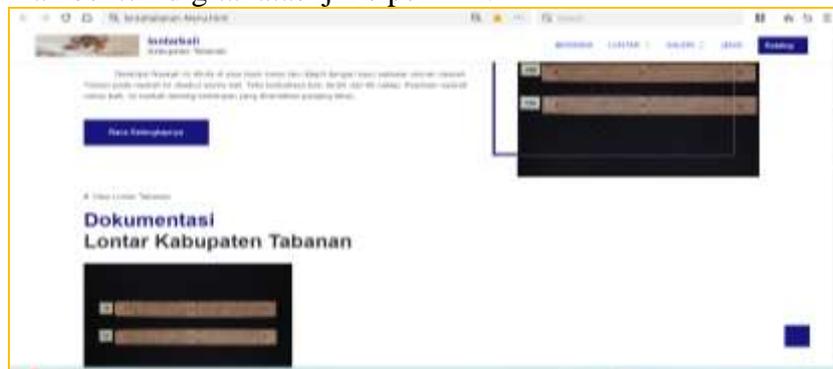
Pada desain *interface* Halaman Beranda akan menampilkan gambaran rancangan antarmuka dari Halaman Beranda. Halaman ini merupakan tampilan awal dari *Website Digitalisasi Lontar*. Halaman Beranda akan menampilkan informasi mengenai Informasi Lontar, Berikut merupakan Halaman Beranda.



Gambar 4. Implementasi Halaman Beranda

#### b. Halaman Katalog

Pada implementasi halaman menampilkan katalog lontar yang sudah dijadikan bentuk digital dan pemilik-pemilik lontar yang ada di kabupaten tabanan. Menu katalog ini sangat penting untuk mengetahui pemilik lontar dan beberapa halaman lontar yang sudah dijadikan bentuk digital atas ijin sipemilik.



Gambar 5. Menu Katalog Lontar



Gambar 6. Menu Identifikasi Katalog Lontar

### Kesimpulan

Sistem informasi *website* katalog lontar di Kabupaten Tabanan dapat dijadikan panduan bagi masyarakat tentang informasi lontar dan mengidentifikasi terkait katalog lontar yang bisa dijadikan acuan sistem aplikasi untuk dapat menampilkan informasi terkait lontar yang sudah dijadikan bentuk digital sebagai bentuk pelestarian Budaya.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan metode Kuesioner yang diberikan kepada 20 responden dengan jumlah 8 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 kategori berbeda yaitu implementasi katalog lontar, sistem informasi *Website* diperoleh hasil perhitungan konservasi lontar diperoleh total rata-rata nilai yaitu 4,4 dengan persentase 89%, maka perhitungan konservasi lontar digital termasuk sangat baik.

### Daftar Pustaka

- Arthur, R., Sulaiman, N., & Nurviana, N. (2010). *Naskah Lontar Bali Sebagai Sumber Gagasan Desain Buku dalam Desain Komunikasi Visual*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Ardiyasa, I. N. S. (2021). Eksistensi Naskah Lontar Masyarakat Bali (Studi Kasus Hasil Pemetaan Penuyuluh Bahasa Bali Tahun 2016-2018). *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 11(1), 74-82.
- Bhandesa, A. M., Wulansari, N. T., & Susanta, I. P. A. E. (2022). Kajian Nilai dan Konsep Pengobatan Tradisional Pada Lontar Usada Yeh. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6(1), 13-23.
- Deegan, M., & Tenner, S. (2002). *Digital Futures Strategies For The Information Age*. New York: Neal-Schuman.
- Didik, S. (2017). *Buku Sakti Pemrograman Web: HTML, CSS, PHP, MySQL & Javascript*. START UP: Yogyakarta.
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung. (2015). *Digitalisasi Lontar Kalpa Sastra*. Denpasar: Dinas Kebudayaan Kabupaten Badung.
- Fitri, R. (2020). *Pemrograman Basis Data Menggunakan MySQL*. Banjarmasin: Poliban Press
- Hidayat, A. N. (2015). Belajar HTML Kelas Ringkas. Bogor: Bisakimia.
- Husna, A. (2013). *Pelestarian Kandungan Informasi dengan Alih Media Digital*. Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- Jelantik, I. B. (2002). *Problematika Upaya Pelestarian Naskah Lontar di Bali*. Majalah Dokumentasi Budaya Bali.
- Kaban, R., & Sembiring, D. J. (2021). *HTML (Hypertext Markup Language) Pengantar Pemrograman Berbasis Web*. Solok: CV. Mitra Cendekia Media.
- Mulyana, N. M. N., & Aminah, S. (2023). Web-Based Inventory Information System At SMA Negeri 1 Babakancikao Purwakarta: Web-Based Inventory Information System At SMA Negeri 1 Babakancikao Purwakarta. *Barometer*, 8(2), 111-118.
- Putra, I. B. R. (2015). *Lontar Bali; Manuskrip Penampang Peradaban Berkarakter*. Naskah Seminar Nasional Potensi Naskah Lontar Bali yang Bernilai Luhur dalam Penguatan Jati Diri Bangsa, UPT Perpustakaan Lontar Udayana.
- Raharjo, S. H., Budiastra, K., & Suhardi, U. (2023). Fenomena Generasi Muda Dalam Aktivitas Ritual Keagamaan Hindu di Pura Parahyangan Jagat Guru Tangerang Selatan: (Studi Hiperealitas Jean Boudrilard). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(4), 478-493.
- Rangkuti, L. A. (2012). Penerapan Digitalisasi Untuk Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 59-64.
- Sudarsana, I. M. (2024). Conservation of Hindu Religious Lontar Manuscripts Through Lontar Digitization Website Information System in Tabanan Regency. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(4), 535-547.
- Suartha, N., Suastika, I. M., Jirnaya, I. K., Puspawati, L. P., Sulibra, I. K. N., Wijana, I. M., Suardiana, I. W., Putra, I. B. R., Antara, I. G. N., Sancaya, I. D. G. W., Suteja, I. W., Yasa, P. E. G., & Sukersa, I. W. (2016). *Prabhanjnana Kajian Pustaka Lontar Universitas Udayana*. Denpasar: Pustaka Larasan.

- Sukmana, E. (2015). *Peran Pustaka pada Era Digital*. UPT Perpustakaan Institut Teknologi Bandung.
- Simangunsong, A. (2018). Sistem Informasi Pengarsipan Dokumen Berbasis Web. *Jurnal Mantik Penusa*, 2(1).
- Sutriyanti, N. K., Luwih, I. M., & Suandewa, I. G. L. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Pada Jenjang SMP di Kabupaten Bangli. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 8(2), 193-211.
- Salamah, U. G. (2021). *Tutorial Visual Studio Code*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Tajuddin, M., Adil, A., Hidayat, S., Abidin, Z., & Priniti, R. F. (2019). Naskah Lontar Sasak di Era Industri 4.0 Berbasis Cots Method. *Prosiding Sains Nasional dan Teknologi*, 1(1).
- Trinawindu, I. B. K., Artawan, C. A., & Cahyadi, I. W. A. E. (2015). Pelestarian Prasi Dengan Teknologi Digital. *Segara Widya: Jurnal Penelitian Seni*, 3(1), 368-374.
- Wirayati, M. A. (2013). *Konservasi Manuskrip Lontar*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Wartayasa, I. K. (2018). Pelaksanaan Upacara Yadnya Sebagai Implementasi Peningkatan dan Pengamalan Nilai Ajaran Agama Hindu. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 1(3), 186-199.
- Zakiyyah, F. N., Damayanti, N. A., Khadijah, U. L., & Khoerunnisa, L. (2022). Preservasi Naskah Kuno Pada Yayasan Sastra Lestari Berbasis Digital. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(2), 1-12.